

**PENINGKATAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN WARGA DESA CIAMPEA UDIK
MELALUI PELATIHAN *BUCKET***

Qurratul Ain Arifah Batubara, Sifha Hafidza, Edi Sutoyo, Fitriani, Gatot Eka Pramono

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

Email: qurratulainarifah@gmail.com

| **Diterima/Submitted:** 07 Juni 2024 | **Direvisi/Revised:** 08 Juni 2024

| **Diterima/Accepted:** 16 Juli 2024 | **Dipublikasikan/Published:** 11 Januari 2025 |

Abstract

Entrepreneurship training teaches how to become an independent business owner and create and maintain a business environment by prioritizing entrepreneurial traits and behaviors, such as being innovative, accepting risks, taking responsibility, and respecting diversity. The bucket-building entrepreneurship training held by group 22 in the thematic KKN program in 2023 at the University of Ibn Khaldun Bogor, apart from aiming to provide provisions for Ciampea Udik villagers, also intends to encourage entrepreneurial motivation. The effect of training on the entrepreneurial basis of residents was studied through data collection by filling out a questionnaire after the training. The results showed that almost all participants stated that the bucket training activities benefited them. Many of the participants wanted to start entrepreneurship by using social media, and some were interested in trying entrepreneurship after they graduated from school. From the activities carried out, it can be concluded that entrepreneurship training activities make bucket very influential on the participants' motivation in entrepreneurship.

Keywords: *training, entrepreneurship, motivation.*

Abstrak

Pelatihan kewirausahaan mengajarkan bagaimana menjadi pemilik usaha yang mandiri, serta bagaimana menciptakan dan memelihara lingkungan bisnis dengan mengedepankan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir inovatif, menerima risiko, memikul tanggung jawab dan menghargai keberagaman. Pelatihan kewirausahaan membuat *bucket* yang diadakan oleh kelompok 22 dalam program KKN tematik tahun 2023 Universitas Ibn Khaldun Bogor selain bertujuan untuk memberikan bekal bagi warga desa Ciampea Udik, juga bermaksud untuk mendorong motivasi berwirausaha. Pengaruh pelatihan terhadap motivasi berwirausaha

warga dikaji melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan pengisian kuesioner setelah pelatihan. Diperoleh hasil bahwa hampir seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan *bucket* bermanfaat bagi mereka. Banyak dari peserta yang mau memulai berwirausaha dengan mulai dari memanfaatkan media sosial dan ada beberapa yang tertarik untuk mencoba berwirausaha setelah mereka lulus sekolah. Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan membuat *bucket* sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta dalam berwirausaha.

Kata Kunci: pelatihan, kewirausahaan, motivasi.

PENDAHULUAN

Latih berlatih dalam konteks pelatihan berarti praktek secara langsung dalam suatu kegiatan. Praktek bisa diadakan secara formal atau non formal tergantung jenis kegiatannya, yang dapat dibedakan dari hiburan atau pelaksanaan acara yang memang dari awal hingga akhir tidak ada unsur keceriaan. Praktek formal umumnya pelaksanaan dilakukan secara resmi dari suatu lembaga, lalu seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan tersebut akan memperoleh sertifikat (Darmawan et al., 2020). Selain itu juga, terdapat tindakan yang terukur dan sistematis, sehingga hasil akan lebih jelas. Praktek non formal semisal, usaha secara tidak terencana, yaitu ikut berniaga dengan orang tua, belajar dengan teman atau orang lain yang sudah memiliki usaha, atau kegiatan lainnya yang tidak terstruktur. Umumnya setelah mengetahui bagaimana cara mengelolanya suatu praktek non formal ini maka tindakan selanjutnya yang dilakukan dapat berupa membuka usaha sendiri. Praktek non formal seperti ini lebih sering dilakukan oleh banyak orang.

Kewirausahaan secara sederhana berarti kemampuan berdagang. Tetapi, secara definitif, kewirausahaan yaitu kemampuan memproduksi, menjual produk, dan membangun pasar sendiri. Usaha yang dilakukan tidak hanya sekedar berdagang, namun mencakup banyak kemampuan, sekiranya dapat menghasilkan suatu produk, dan menjual kepada konsumen, juga dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan (Mukrodi et al., 2021).

Menumbuhkan semangat dalam berwirausaha diperlukan upaya dari banyak pihak, namun yang paling utama adalah dari diri sendiri. Maka, sangat efektif jika sejak dini diperkenalkan kewirausahaan kepada para remaja, baik melalui kegiatan pelatihan atau ikut berdagang secara

langsung dengan pihak lain. Hal tersebut secara perlahan akan membantu membentuk karakteristik jiwa berbisnis (Suwarni et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan adalah dengan mengikuti program pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu proses pelatihan yang memungkinkan peserta didik menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memulai suatu usaha. Proses ini melibatkan aspek manajemen bisnis serta kemampuan mengelola usaha dalam proporsi yang terorganisir. Seperti, mengatur produk mulai dari produksi, penyimpanan, hingga pengiriman. Sehingga kegiatan pelatihan kewirausahaan membantu peserta untuk belajar tentang usaha, apa saja yang diperlukan untuk memulai usaha, sikap dan perilaku berwirausaha, termasuk biaya dan fasilitas yang diperlukan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa orang yang berhasil dalam berwirausaha atau berbisnis, mempunyai dorongan motivasi kuat (Mukoffi & Adi, 2021). Motivasi untuk mengembangkan usaha diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuan untuk berhasil, namun juga oleh kemampuan dalam mengakses informasi mengenai peluang-peluang yang ada. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut. Sehingga motivasi yang dimaksud adalah suatu proses dimana seseorang bertingkah laku mencapai tujuan untuk memuaskan kebutuhannya (Hasan, 2020).

Motivasi untuk mengembangkan usaha juga memerlukan adanya kreativitas, keterampilan, jiwa kepemimpinan, serta berorientasi pada masa depan. Sehubungan dengan program KKN Tematik Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun 2023, kelompok 22 yang bertugas di Desa Ciampea Udik, Kabupaten Bogor mengadakan pelatihan kewirausahaan membuat *bucket*. Diadakannya pelatihan ini dimaksudkan selain untuk memberikan pembekalan kepada peserta juga diharapkan dapat berikan pengaruh positif bagi mendorong motivasi warga Ciampea Udik dalam berwirausaha.

Kebutuhan keluarga dalam meningkatkan perekonomian sangat berkaitan dengan upaya menciptakan keseimbangan antara pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, namun memiliki peran besar dalam menopang stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami kebutuhan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga menjadi langkah awal yang penting untuk mencapai kesejahteraan

(Ismail V dkk, 2024). Kebutuhan pertama yang harus dipenuhi adalah memastikan pendapatan keluarga stabil dan mencukupi untuk kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Untuk mewujudkan hal ini, anggota keluarga yang berpenghasilan utama perlu memiliki pekerjaan yang layak atau usaha yang memberikan penghasilan tetap. Selain itu, penting pula bagi keluarga untuk mengeksplorasi peluang penghasilan tambahan, misalnya dengan memanfaatkan keterampilan individu dalam keluarga untuk membuka usaha kecil atau memberikan jasa tertentu. Pendekatan ini tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga (Ramadhany T, Maulani D, 2024).

Selain itu, pendidikan dan pelatihan menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan pendidikan yang baik, anggota keluarga memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau mengembangkan usaha yang lebih produktif. Pelatihan keterampilan juga diperlukan, terutama untuk mempersiapkan anggota keluarga agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar yang terus berubah. Misalnya, pelatihan teknologi digital dapat membantu keluarga memanfaatkan platform online untuk berbisnis atau bekerja secara daring (Riani D dkk, 2024).

Pengelolaan keuangan yang bijak adalah kebutuhan lain yang tak kalah penting. Keluarga perlu menyusun anggaran untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang. Dengan demikian, kebutuhan prioritas dapat dipenuhi tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi juga merupakan langkah yang strategis. Tabungan dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak atau darurat, sementara investasi membantu keluarga mengembangkan aset dan mencapai tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau membeli rumah (Aminda R dkk, 2024). Selain aspek finansial, solidaritas dan kerja sama dalam keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian. Setiap anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuan mereka, baik dalam bentuk tenaga, ide, maupun dukungan moral. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap anggota keluarga memiliki peran yang berarti dalam mencapai tujuan ekonomi bersama. Kerja sama ini juga menciptakan suasana harmonis yang mendukung produktivitas (Novianto D dkk, 2023). Kesehatan anggota keluarga juga merupakan kebutuhan mendasar yang harus diperhatikan. Tanpa kesehatan yang baik, upaya meningkatkan perekonomian akan terhambat. Oleh karena itu, menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin adalah investasi penting bagi kesejahteraan keluarga. Selain itu, memiliki asuransi

kesehatan dapat memberikan perlindungan finansial jika terjadi risiko kesehatan yang tidak terduga. Di sisi lain, keluarga juga harus peka terhadap peluang ekonomi yang ada di sekitarnya. Memanfaatkan sumber daya lokal, mengikuti program pemerintah, atau berpartisipasi dalam komunitas usaha kecil dapat membuka jalan untuk meningkatkan pendapatan. Keluarga yang mampu berinovasi dan fleksibel dalam menghadapi tantangan ekonomi akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang (Yanuarsuyah I dkk, 2024; Maulani D dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini berupa pengisian kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan selama satu hari dalam dua sesi pertemuan. Pada sesi pertama, tim dan pemateri memperkenalkan konsep berwirausaha kepada para peserta meliputi pengenalan bagaimana merencanakan suatu usaha dan berbagai macam jenis peluang usaha yang ada. Pada sesi kedua, seluruh peserta melakukan praktek di tempat yang didampingi langsung oleh pemateri agar dapat dibimbing serta dapat diperoleh gambaran tentang sejauh mana motivasi peserta untuk berwirausaha.

Pelatihan kewirausahaan membuat *bucket* diikuti oleh 20 peserta dengan kisaran usia dari 15 tahun hingga 40 tahun. Pada akhir kegiatan, dibagikan kuesioner kepada seluruh peserta untuk mendapatkan umpan balik terhadap pelatihan yang dilakukan. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan terhadap motivasi peserta dalam berwirausaha. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diantaranya dengan matriks pertanyaan yang berbentuk pernyataan seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang tertera pada kuesioner

NO.	PERNYATAAN	TS	KS	RG	S	SS
1.	Saya termotivasi setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh mahasiswa KKN UIKA Bogor.					
2.	Saya memahami pembahasan yang dipaparkan oleh pemateri,					
3.	Saya jadi lebih mengetahui apa saja yang harus diperhatikan sebelum memulai berbisnis.					
4.	Saya masih belum mendapatkan capaian target untuk membuka suatu usaha					

5.	Saya merasa tertekan berada dalam lingkungan yang kurang mendukung usaha yang ingin saya bangun.					
6.	Saya suka mencoba sesuatu hal yang baru.					
7.	Saya pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan sebelum ini.					
8.	Saya memiliki potensi dalam berwirausaha.					
9.	Saya siap memulai bisnis dari nol.					
10.	Saya mendapatkan fasilitas untuk pengembangan bisnis.					
11.	Saya siap menerima resiko yang terjadi selama berniaga.					
12.	Saya takut menghadapi kegagalan.					
13.	Saya mampu mempromosikan usaha yang saya bangun.					
14.	Saya pernah berpengalaman membuka usaha.					
15.	Saya tertarik melanjutkan pelatihan yang serupa jika ada kesempatan di pertemuan selanjutnya.					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan adalah warga Desa Ciampea Udik, khususnya para remaja. Dokumentasi dari kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

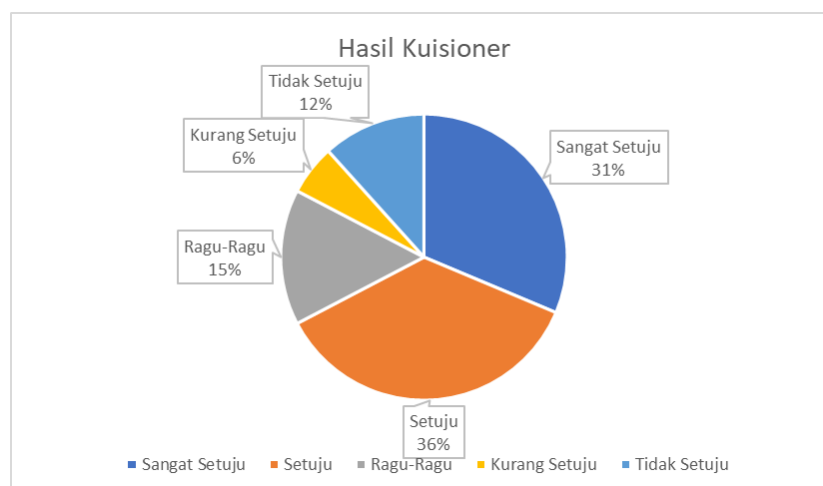


Gambar 1. Pengenalan konsep berwirausaha dan pemaparan materi.



Gambar 2. Sesi praktek langsung, yang dipandu oleh pemateri.

Hasil kuesioner yang dibagikan setelah sesi pelatihan disajikan dalam bentuk *pie chart diagram* seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Dari data pada yang ditunjukkan pada Gambar 3 maka pelatihan kewirausahaan ini diterima dengan baik oleh para peserta. Hal ini dapat dilihat dari hampir 70% peserta yang sangat antusias mengikuti pelatihan ini.



Gambar 3. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada para peserta pelatihan

Dalam sesi diskusi didapatkan informasi bahwa banyak dari peserta yang mau memulai berwirausaha dengan mulai dari memanfaatkan media sosial dan ada beberapa yang tertarik untuk mencoba berwirausaha setelah lulus sekolah. Secara umum dapat ditarik kesimpulan

bahwa pelatihan kewirausahaan ini memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta untuk berwirausaha, namun keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan biaya menjadi kendala para peserta untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan kali ini adalah, motivasi peserta untuk berwirausaha sudah mencapai target yang diharapkan. Peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan begitu juga dengan praktek yang diadakan. Banyak dari peserta yang mau memulai berwirausaha dengan mulai dari memanfaatkan media sosial dan ada beberapa juga yang tertarik untuk mencoba setelah lulus sekolah. Dari hasil kusioner yang dibagikan hampir seluruh peserta siswa menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi mereka. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Y. Y., Supartha, W. G., & Rahyuda, A. G. (2017). Pengaruh pelatihan terhadap motivasi kerja dan kinerja di Prama Sanur Beach-Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1265-1290.

Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *PILAR*, 11(1).

Mukoffi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235-246.

Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.

Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157-163.

Azmi, Z., Hilia Anriva, D., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Marlina, E., Bidin, I., Agustina Putri, A., Fathurahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2018). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1).

Buchdadi, A. D., Solikha, S., A. W. S Waspodo, A., & Kurnianti, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 137–154. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.10>

Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 259–267. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>

Munandar, A., Meita, I., & Ribka Putritanti, L. (2018). PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA KEPADA SISWA/I YAYASAN PRIMA UNGGUL. *Agustus*, 24(1). <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/8944>

Palimbong, S. M. (n.d.). JMA: JOURNAL OF METAVERSE ADVERTISI Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. <https://jurnal.advertisi.or.id/index.php/>

Palimbong, S. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. <https://jurnal.advertisi.or.id/index.php/>

Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>

Rio, M., Dan, R., & Santoso, B. (2015). Rita dan Santoso: literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan.... In *Jurnal Ekonomi: Vol. XX (Issue 02)*. <http://www.ojk.go.id>

Trisnarningsih, S., Widyasari, F., Id Upn "veteran, T. C., & Timur, J. (2010). MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI KAWASAN SIWALAN KERTO SURABAYA. In *Jurnal Strategi Akuntansi (Vol. 2)*.

Ismail, V., Firjanah, R., Kurniawan, A., Azza, M., Audrey, A., & Laila, L. (2024). PERANAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN POTENSI UMKM MASYARAKAT DI DESA ADIREJO. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*,

2(3), 278-288. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/JPMUJ/article/view/2346>

Ramadhany, T., & Maulani, D. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK ROTI AFIKA SARI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(2), 137-146. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2268

Riani, D., Ajmilah, W., Falma, N., & Afrianto, Y. (2024). GERAKAN LITERASI KEUANGAN MELALUI MEDIA MENABUNG SEJAK DINI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(2), 147-160. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2271

Aminda, R., Aminda, A., & Rizki, M. (2024). ANALISA CAPAIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI KABUPATEN BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(2), 190-207. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2279

Novianto, D., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). DAMPAK PEMBANGUNAN HOTEL CIBINONG CITY MALL TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT RW 04 PAKANSARI CIBINONG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 113-123. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1917

Yanuarsyah, I., Purnomo, M., & Kamilah, N. (2024). DIJITALISASI E-COMMERCE WARUNG SAYUR IBU ECIH BERBASIS ANDROID. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(1), 33-43. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1947

Maulani, D., Wulandari, A., Octaviani, N., & Sukaesih, P. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DESA SUKAJADI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 53-63. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1905.